

Peningkatan Kompetensi Guru Oleh Pengawas Sekolah di SMP Negeri 3 Mojoagung Kabupaten Jombang

Kustomo

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Jombang

kustomo@stkipjb.ac.id

Abstract

The duties of the School Supervisor as a supervisor are not only limited to fostering teachers so they can educate and teach well, but also seek to improve the teacher's personality, encourage teachers to develop their profession, assist teachers in adapting learning to current needs and conditions as well as other duties and functions accordance with the competence possessed by a school supervisor. This research is a descriptive study using a qualitative approach. The purpose of this research is to describe the duties and functions of school supervisors in improving teacher competence at SMP N 3 Mojoagung, Jombang Regency. Through observation, interviews and documentation, it can be seen that the School Superintendent carries out supervisory duties by identifying the need to increase teacher competence as an In-Service material. As a result of this identification, school supervisors conduct in-house training or workshops for teachers regarding learning tools, assessment guidelines and guidance in accordance with the applicable curriculum policies so as to increase teacher competence.

Keywords: *School Superintendent, Teacher Competency*

Abstrak

Tugas Pengawas Sekolah sebagai supervisor tidak hanya terbatas pada membina guru agar bisa mendidik dan mengajar dengan baik, tetapi juga berupaya meningkatkan pribadi guru, memberi dorongan kepada guru agar mengembangkan profesinya, membantu guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi saat ini serta tugas dan fungsi lain yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang Pengawas Sekolah. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tugas dan fungsi Pengawas Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP N 3 Mojoagung Kabupaten Jombang. Melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui Pengawas Sekolah melakukan tugas supervisi dengan mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kompetensi guru sebagai bahan *In-Service*. Hasil dari identifikasi tersebut, Pengawas Sekolah melakukan *In house training* atau workshop kepada guru mengenai perangkat pembelajaran, pedoman penilaian dan bimbingan sesuai dengan kebijakan kurikulum yang berlaku sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru.

Kata Kunci: *Pengawas Sekolah, Kompetensi Guru.*

PENDAHULUAN

Supervisi dalam dunia Pendidikan selalu mengacu pada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran, proses pembelajaran ini sudah tentu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang lain, seperti upaya meningkatkan pribadi guru, meningkatkan profesi guru, kemampuan berkomunikasi dan bergaul, dan upaya membantu meningkatkan kesejahteraan guru (Pidarta. 1:2009). Pembinaan dan perbaikan mutu Pendidikan tidaklah mungkin berhasil tanpa disertai dengan perbaikan dan pembinaan mutu pengetahuan serta cara kerja para pelaksanaanya, yaitu guru (Minarti. 138: 2011).

Kemahiran mengajar merupakan ciri profesi keguruan, karena pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan dalam berbagai masalah pembelajaran banyak tergantung pada kemampuan atau kompetensi guru. Selama di sekolah apa yang dipelajari siswa banyak

tergantung pada apa yang terjadi dikelas, dan apa yang terjadi dikelas sangat tergantung pada bagaimana prakarsa guru untuk mengimplementasikan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar dengan baik bagi siswa, karena mengajar bukan sekedar transfer ilmu semata tetapi juga pengalaman keteladanan. Dengan demikian pendekatan pembelajaran yang dominan berkaitan dengan pendidikan berdasarkan kompetensi, berpusat pada siswa (*student centered*) bukan pada guru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar dengan baik bagi siswa.

Kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru diperoleh dari pendidikan profesi. Namun hal itu bukanlah satu-satunya jalur untuk meningkatkan kompetensi guru. Pada tingkat satuan pendidikan terdapat seorang supervisor yang menjalankan

tugas-tugas supervisi. Supervisor tersebut juga disebut Penilik Sekolah atau Pengawas Sekolah. Seorang pengawas sekolah melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi supervisi pendidikan, yaitu a) menyelenggarakan inspeksi; b) melakukan penelitian hasil inspeksi; c) penilaian; d) pelatihan/ workshop; e) pembinaan profesional terhadap kepala sekolah dan guru-guru.

Kiprah Pengawas Sekolah menjadi bagian integral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Menurut Sudjana, et al. (2006:8) bahwa hakikat pengawasan memiliki empat dimensi: 1) *support*, 2) *trust*, 3) *challenge*; dan 4) *networking* and 5) *collaboration*. Kelima dimensi hakikat pengawasan itu masing-masing dijelaskan berikut ini. Dimensi pertama dari hakikat pengawasan yaitu dimensi *support*. Dimensi ini menunjuk pada hakikat kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor dalam mendukung (*support*) pihak sekolah untuk mengevaluasi diri dalam kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, supervisor bersama pihak sekolah dapat melakukan analisis kekuatan, kelemahan dan peluang serta ancaman bagi sekolah dalam peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan pada sekolah di masa yang akan datang. Dimensi kedua dari hakikat pengawasan yaitu dimensi *trust*. Dimensi ini menunjuk pada hakikat kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor dalam memberi kepercayaan (*trust*) stakeholder pendidikan dengan menggambarkan profil dinamika sekolah masa depan yang lebih baik dan lebih menjanjikan.

Pengawas Sekolah memiliki kewenangan dan kemampuan profesional sebagai tenaga kependidikan. Kemampuan Pengawas Sekolah tidak hanya sebatas memberikan bantuan atau layanan dalam bentuk pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam melakukan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran, tetapi juga memberikan bantuan dan layanan kepada guru dalam masalah individu atau pribadi. Oleh karena itu, Pengawas Sekolah dibekali berbagai keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing yang berawal dari pengalaman dalam memecahkan masalah terkait dengan tugas pokok kepala sekolah dan guru. (Suhardan. 2010)

Berdasarkan bidang kompetensi yang dimiliki Pengawas Sekolah dapat dikemukakan

bahwa: *Pertama* Pengawas Sekolah memiliki kemampuan untuk memajukan siswa. *Kedua*, Pengawas Sekolah memiliki peluang untuk mempengaruhi pengembangan kurikulum. *Ketiga*, peran Pengawas Sekolah dalam pendidikan memiliki sekurang-kurangnya tiga dimensi tugas kepengawasan, meliputi: penelitian, komunikasi dan pengajaran. *Keempat*, pengawas harus peka terhadap kebutuhan berbagai kelompok klien yang memiliki masalah. Pengawas Sekolah hendaknya dapat menjadi pendengar yang baik, namun tidak hanya mendengar apa yang telah dikatakan melainkan juga apa yang dilakukan..

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, menurut Sugiyono (2011) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik penumpukan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik.

Subjek penelitian ini adalah Pengawas Sekolah pada tingkat satuan pendidikan dasar Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, guru SMP N 3 Mojoagung sebanyak 3 orang, dan Pejabat pelaksana tugas Kepala sekolah sebagai subjek penelitian. Peneliti menggunakan teknik observasi dalam pemerolehan data awal tentang Pengawas Sekolah dan pelaksanaan tugas kepengawasan di lapangan. Selanjutnya melihat pelaksanaan tugas-tugas pengawas, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai sumber dan responden. Studi dokumentasi diperlukan sebagai data pelengkap berkaitan dengan dokumen-dokumen berhubungan dengan kerja pengawas sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Kepengawasan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP N 3 Mojoagung Kabupaten Jombang

Berdasarkan observasi, studi dokumen dan wawancara dengan pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, dapat diperoleh informasi bahwa, petugas yang bertugas sebagai pengawas bernama Abdul Rochim, S.Psi, MM. Sebelum melaksanakan tugas supervisi Pengawas Sekolah telah menyusun program kerja, yang tersusun dalam program semester dan tahunan serta adanya program jangka pendek, menengah dan panjang, sebagai pedoman dalam pelaksanaan supervisi di jenjang sekolah dasar dalam lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang.

Pengawas melakukan kegiatan supervisi yang sering disebut dengan kunjungan sebanyak 3 kali dalam satu semester disetiap sekolah binaan, selain membina SMP Negeri 3 Mojoagung, beberapa sekolah yang menjadi binaan Abdul Rochim adalah SMP Negeri 1 dan 2 Peterongan, SMP Negeri 1 Sumobito, SMP Negeri 1 dan 2 Mojoagung, dan SMP Negeri 4 Jombang.

Peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai pengawas, terdapat program kerja yang mendukung dalam peningkatan kompetensi guru, yaitu program *in house training* (IHT) atau workshop yang dilakukan sebagai hasil dari inspeksi oleh pengawas di sekolah dan sebagai bahan pelatihan dan pembinaan bagi guru.

Kegiatan workshop yang mendukung peningkatan kompetensi guru adalah workshop tentang media pembelajaran, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

2. Penerapan Tugas-Tugas Kepengawasan Oleh Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 3 Mojoagung Kabupaten Jombang

Berdasarkan temuan di atas dan hasil wawancara dengan pengawas sekolah dapat diketahui bahwa pengawas sekolah melaksanakan tugas dan fungsi inspeksi, melakukan penelitian berdasarkan hasil inspeksi, melaksanakan pelatihan berdasarkan temuan di sekolah dan

melaksanakan pembinaan kepada guru dan kepala sekolah.

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah sesuai dilaksanakan dengan rencana atau program yang telah direncanakan. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan usaha-usaha memenuhi syarat itu.

3. Tugas Kepengawasan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 3 Mojoagung Kabupaten Jombang

Dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas pada era global yang penuh tantangan dan ketidakpastian, dibutuhkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas serta mengikuti perkembangan yang terjadi dan memiliki keunggulan kompetitif. Kemahiran mengajar merupakan ciri profesi keguruan, karena pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan dalam berbagai masalah pembelajaran banyak tergantung pada kemampuan atau kompetensi guru. Selama di sekolah apa yang dipelajari siswa banyak tergantung pada apa yang terjadi dikelas, dan apa yang terjadi dikelas sangat tergantung pada bagaimana prakarsa guru untuk mengimplementasikan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar dengan baik bagi siswa, karena mengajar bukan sekedar transfer ilmu semata tetapi juga pengalaman, keteladanan.

Kompetensi guru sangat mempengaruhi perubahan paradigma pembelajaran yang terpusat pada guru, Dalam menjalankan keprofesionalnya guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang ideal, yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, professional dan social. Selain tuntutan yang tertuang dalam Undang – undang guru dan dosen, tetapi jangan melupakan pokok - pokok pikiran Ki Hadjar Dewantara yang sangat terkenal, yaitu *Ing ngarsa sung tuladha, Ing Madya mangukarsa, Tut wuri*

handayani, namun kompetensi yang dimiliki guru perlu ditingkatkan salah satunya dengan hasil dari tugas seorang penilai atau pengawas sekolah. Pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang melaksanakan kegiatan supervise di sekolah dengan berpedoman pada rencana kerja yang telah disusun baik tahun, semester, baik rencana kerja jangka pendek, menengah, maupun jangka Panjang. Kegiatan yang dilakukan pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru adalah melalui tugas sebagai pelatih dan Pembina.

Pengawas sekolah melakukan inspeksi atau kunjungan pertama pada awal semester genap di SMP Negeri 3 Mojoagung Kabupaten Jombang, dengan bantuan wakil kepala sekolah bidang kurikulum pengawas mengumpulkan perangkat pembelajaran guru berupa Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Pedoman Penilaian, Analisis Ulangan Harian dan Analisis Butir Soal. Pengumpulan perangkat pembelajaran tersebut dilakukan guna pengecekan kesiapan administrasi mengajar guru, serta menganalisis perangkat pembelajaran tersebut sebagai data yang akan digunakan sebagai bahan program *In-Service*.

Setelah memperoleh data pada kunjungan kedua, berdasarkan hasil analisis dari perangkat pembelajaran guru, Pengawas sekolah memaparkan hasil analisisnya kepada guru melalui suau forum, menyampaikan kelemahan dan kelebihan data yang diperoleh guna peningkatan mutu sekolah, serta berdialog dengan guru untuk mendengarkan keluhan guru serta menggali permasalahan untuk dapat cari jalan keluarnya. Dalam situasi ini pengawas sekolah berfungsi sebagai konsultan.

Dari hasil kunjungan kedua, Pengawas sekolah membuat suatu kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi guru yang arahnya juga untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Sekolah. Kegiatan yang dilakukan adalah *In House Training* (IHT) atau workshop dengan peserta guru-guru SMP Negeri 3 Mojoagung. Kegiatan IHT

dilakukan pada kunjungan ketiga yang bertujuan memberikan pelatihan sekaligus pembinaan kepada guru-guru, serta memberikan solusi alternatif suatu pemecahan masalah yang arahnya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru. Disetiap kegiatan pelatihan dan pembinaan, Pengawas Sekolah akan memberikan tugas kepada guru, dengan tujuan untuk mengukur apakah guru tersebut telah paham dengan materi yang disampaikan.

Kegiatan IHT yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah, dapat meningkatkan pemahaman guru dalam pembuatan perangkat mengajar, dengan kata lain kegiatan IHT mampu meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru. Kegiatan pembinaan dan bantuan konseling dari Pengawas Sekolah, juga mampu meningkatkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta dengan mengkaitkannya dengan teori, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pengawas sekolah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan berpedoman pada rencana kerja yang telah disusun sebagai kegiatan *In-Service* Pengawas Sekolah. Dengan kegiatan Inspeksi atau kunjungan, analisis, penilaian, pelatihan dan pembinaan. Melalui kegiatan *In House Training*.

Tugas dan fungsi Pengawas Sekolah yang dapat meningkatkan kompetensi guru adalah fungsi sebagai Pembina dan konseling dalam meningkatkan kompetensi sosial dan kepribadian, serta fungsi sebagai analisator dan pelatih yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

SARAN

Pengawas sekolah hendaknya melakukan kegiatan supervisi lebih rutin di sekolah yang menjadi binaanya. Hal ini dilakukan agar pengawas sekolah mendapatkan data yang lebih nyata yang akan digunakan untuk membandingkan keadaan yang ada dengan kondisi yang seharusnya terjadi. Karena fungsi lain dari pengawas selain Pembina juga sebagai pengontrol yang melakukan kegiatan pengawasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berhasilnya penyusunan artikel hasil penelitian ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menghaturkan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung, diantaranya Bapak Rudi Atmoko, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Mojoagung, dan Dewan Guru serta tenaga kependidikan SMP Negeri 3 Mojoagung

DAFTAR PUSTAKA

- Engkoswara.dkk. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Minarti. Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan secara mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pidarta. Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontestual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sahertian. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian, kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan. Dadang. 2010. *Supervisi Profesional, layanan dalam meningkatkan mutu pengajaran di era otonomi daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 14 tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta, 2005. Interact website: <http://www.uaeinteract.com/>